

Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PKn Peserta Didik Sekolah Dasar

The Effect of Motivation and Interest in Learning on Civics Learning Achievement of Elementary School Students

Yelina Zihura¹, Dian Juliarti Tanjung², Arni Putri Zendrato³, Krisman Waruwu⁴,
Bobi Firman Zega⁵, Sara Felicia Telaumbanua⁶, Agnes Putri Juwita Ziliwu⁷,
David Candra Damai Gulo⁸, Edward Harefa^{9*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia

*e-mail: edwardharefa77@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of learning motivation and interest in learning on civic education learning achievement of elementary school students. The study used a correlational quantitative method with a sample of 56 students. The research instrument was a questionnaire to measure the variables of motivation and interest in learning, while the Civics learning achievement test was used to measure the learning achievement variable. The validity and reliability of the instrument were tested. The requirements analysis carried out includes normality, linearity, multicollinearity and heteroscedasticity tests. The results of hypothesis testing using the t-test and F-test show that learning interest has a significant positive effect on Civics learning achievement, while learning motivation has no significant effect. This shows that increasing students' interest in learning can improve their civics learning achievement.*

Keywords: *Learning motivation, Learning interest, Civics Education learning achievement, Elementary school students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 56 siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur variabel motivasi dan minat belajar, sedangkan uji prestasi belajar PKn digunakan untuk mengukur variabel prestasi belajar. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Analisis persyaratan yang dilakukan antara lain uji normalitas, linearitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dan uji-F menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar PKn, sedangkan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar PKn mereka.

Kata kunci: Motivasi belajar, Minat belajar, Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik. Di sekolah dasar (SD), pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional dan moral (Sari and Rizki, 2021). Karakteristik peserta didik SD yang masih dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Ramadhan Almadani and , Dede Indra Setiabudi, 2022). Peserta didik SD cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, energi yang melimpah serta kemampuan perhatian yang masih terbatas (Sulthon, 2017) sehingga metode pembelajaran yang interaktif dan variatif sangat dibutuhkan untuk menjaga minat dan motivasi belajar mereka (Elfa Sumiyati, 2017).

Salah satu mata pelajaran penting di SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn memiliki karakteristik yang khas karena bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika dan kebangsaan kepada peserta didik (Fitriani and Dewi, 2021). PKn di SD mengajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, pentingnya demokrasi serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Direktorat GTK Pendidikan Dasar, 2021). Melalui PKn, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki rasa nasionalisme serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberhasilan pembelajaran diukur melalui prestasi belajar peserta didik yang mencerminkan sejauh mana mereka mampu

memahami dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari (Hasibuan, Nelwati and Mardison, 2020). Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah cara belajar peserta didik dalam memahami materi, motivasi belajar, dan minat belajar (Salsabila and Puspitasari, 2020). Cara belajar yang kurang efektif, motivasi belajar yang rendah serta minat belajar yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sering menjadi kendala. Pembelajaran yang kurang menarik wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan peserta didik, baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu (Friani, Sulaiman and Mislinawati, 2017).

Guru wajib memberikan motivasi di dalam proses pembelajaran supaya dapat mendorong minat belajar sehingga prestasi belajar dapat terpenuhi secara optimal. Peserta didik yang mempunyai bakat dan minat yang tinggi, jika tidak disertai dengan motivasi belajar atau dorongan dari seorang guru, maka prestasi belajar tidak akan tercapai (Kelas, Ips and Comal, 2022). Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan serta mendorong peserta didik dalam kegiatan belajar. Motivasi ini sering kali muncul karena adanya minat terhadap bidang ilmu yang mereka pilih (Al Musafiri and Umroh, 2022).

Pada mata pelajaran lain, seperti Matematika dan Bahasa Indonesia, motivasi dan minat belajar terbukti memiliki korelasi positif terhadap prestasi belajar. Misalnya, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran Matematika, menyelesaikan tugas dengan baik dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Begitu pula

dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, minat belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk lebih banyak membaca, menulis dan berpartisipasi dalam diskusi yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar mereka.

Peserta didik SD Pulau Batu kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sering mengalami permasalahan dalam memahami materi pembelajaran karena sulitnya mengikuti isi pembelajaran yang disampaikan dengan cara belajar yang monoton dan penggunaan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Hal ini mengakibatkan rasa bosan dan timbulnya kemalasan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dan minat belajar sehingga prestasi belajar menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKn peserta didik SD. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PKn, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar. SD Pulau Batu menjadi tempat penulis dalam melakukan penelitian serta pengambilan data, untuk menunjukkan betapa pentingnya motivasi dan minat belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan didukung oleh pendidik dan peran orang tua dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran PKn tersebut.

METODE

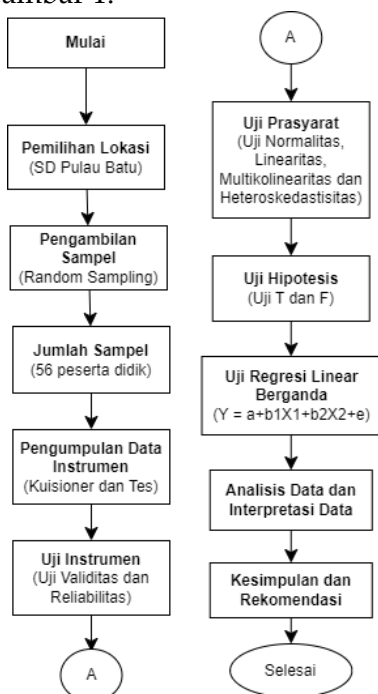
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui pengaruh motivasi dan minat belajar

terhadap prestasi belajar PKn peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan sifat masalahnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dan konsistensi. Penelitian dilaksanakan di SD Pulau Batu dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, di mana setiap peserta didik di kelas V memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Jumlah sampel yang diambil adalah 56 peserta didik dari kelas V SD Pulau Batu.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur variabel motivasi belajar dan minat belajar serta tes untuk mengukur prestasi belajar PKn. Kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan yang harus diisi oleh peserta didik, sementara tes prestasi belajar PKn terdiri dari soal-soal yang mencakup materi yang telah diajarkan. Variabel-variabel yang diteliti meliputi variabel bebas (motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2)) serta variabel terikat (prestasi belajar PKn (Y)).

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur serta uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran dari instrumen yang digunakan (Syamsuryadin and Wahyuniati, 2017). Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan data memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat

linear, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa varians residual untuk semua pengamatan adalah sama (Tulungagung, 2018). Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar PKn peserta didik. Uji hipotesis ini menggunakan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Metode penelitian ini dapat dilihat diagram alirnya pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner untuk mengetahui pengaruh variable independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui

sikap dan pendapat, instrumen penelitian yang umumnya dipakai adalah skala likert. Skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan.

Tabel 1. Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

B. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu instrumen penelitian dalam mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Berdasarkan aturan spss jika nilai r hitung > r tabel, maka item soal angket dinyatakan valid. Jika nilai r hitung < r tabel, maka item soal angket dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan korelasi pearson menunjukkan bahwa sebagian besar indikator motivasi (M01-M07) dan minat belajar (MI1-MI7) memiliki korelasi yang signifikan dan kuat satu sama lain serta dengan skor total variabelnya. Misalnya, M05 dan MI5 memiliki korelasi 0,596 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan yang kuat. Begitu pula M07 dan MI7 dengan korelasi 0,492 dan signifikansi 0,000. Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa

instrumen yang digunakan valid dalam mengukur motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PKn.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	Keterangan
X1	M01	0,429	Valid
	M02	0,319	Valid
	M03	0,269	Valid
	M04	0,339	Valid
	M05	0,596	Valid
	M06	0,231	Valid
	M07	0,492	Valid
X2	MI1	0,219	Valid
	MI2	0,309	Valid
	MI3	0,269	Valid
	MI4	0,339	Valid
	MI5	0,596	Valid
	MI6	0,321	Valid
	MI7	0,492	Valid
Y	PR1	0,362	Valid
	PR2	0,474	Valid
	PR3	0,231	Valid
	PR4	0,426	Valid
	PR5	0,299	Valid
	PR6	0,541	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu Teknik untuk mengukur sejauh mana instrument yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten pada waktu yang berbeda-beda. Uji reliabilitas indektik dengan Cronbach's Alpha. Dalam perhitungan SPSS, data dikatakan reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha > 0,7.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa indikator motivasi (M01-M07) sebagian besar memiliki hubungan yang signifikan dan kuat antara satu sama lain serta dengan skor total (TOTAL1). Misalnya, M05 dan MI5 memiliki korelasi 0,596 dengan signifikansi 0,000. menunjukkan hubungan yang kuat. Begitu

pula M07 dan MI7 dengan korelasi 0,492 dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan rebiabel dalam mengukur motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PKn.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis dan dilakukan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 20,0. Distribusi normal berguna untuk menggambarkan seberapa sering sesuatu terjadi dalam rentang tertentu, terutama dalam populasi yang besar. Jenis uji normalitas terbagi menjadi tiga yaitu uji Chi-Kuadrat/Uji Chi-Square, UjiKolmogorov-Smirnov, Uji Shapiro-wilk. Jika responden ≥ 50 maka uji yang di gunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan jika responden ≤ 50 maka uji yang di gunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Maka uji yang kami gunakan disini adalah uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah respondennya adalah ≥ 50 .

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Sig	Kesimpulan
0,000	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas membuktikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal karena Sig 0,00 $\leq$ 0,05.

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig $\geq 0,05$ sedangkan jika nilai Sig $\leq 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang di uji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Perhitungan uji linearitas dapat dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS 20,0. Menurut ketentuan yang berlaku pada program tersebut maka criteria dari normalitas adalah “jika nilai Sig deviation from linearity $\geq 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan jika nilai Sig deviation from linearity $\leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Sig	Kesimpulan
0,379	Terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat karena Sig deviation from linearity bernilai $0,379 \geq 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel –variabel bebas adalah dengan melakukan uji multikolinearitas. Jika berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapat nilai Tolerance $> 0,01$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF)

< 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
X1	0,868	1,152
X2	0,868	1,152

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa pada nilai tolerance tidak terjadi multikolinearitas karena $1,152 \geq 0,01$, sedangkan berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak terjadi multikolinearitas karena $0,868 \leq 10$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji glesjer. Jika hasil pengujian didapat nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Motivasi (X1) adalah 0,017. Sedangkan nilai signifikansi (Sig.) untuk variable Minat (X2) adalah 0,595. Karena nilai variabel Motivasi $< 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sedangkan nilai variabel minat $> 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
X1	0,017
X2	0,595

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan analisis data dengan tujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau dugaan mengenai populasi. Proses ini melibatkan perbandingan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Berdasarkan aturan SPSS jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $r\text{-hitung}$ maka terdapat pengaruh variable X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variable Y.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan, secara bersama-sama)

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1.	Regres sions	67,539	2	33,770	9,398	0,000
	Residual	190,443	53	3,593		
	Total	257,982				

a. Dependent Variable: PENGARUH PRESTASI

b. Predictors: (Constant), PENGARUH MINAT, PENGARUH MOTIVASI

H_0 : tidak terdapat pengaruh variabel X2 secara bersama-sama terhadap variabel y

H_1 : terdapat pengaruh variabel X1 secara bersama-sama terhadap variabel y

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol

(H_0) ditolak. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Berdasarkan aturan SPSS, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t\text{-hitung}$ lebih besar t tabel maka terdapat pengaruh variable X dan Y.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

	Unstandardized		Coeffisients	Standardized Coefficients	
Model	B	Std. Error	Beta	t	sig.
1	(Constant)	12609			5,439
					,000
	Pengaruh Motivasi	,031	,066	,060	,475
					,636
	Pengaruh Minat	3,842	,409	,106	,487
		,000			

a. Dependent Variable: PENGARUH PRESTASI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, nilai signifikansi ($p\text{-value}$) sebesar 0,00 adalah lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X2 (minat belajar) terhadap variabel Y (prestasi belajar). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Sementara itu, pada pengujian hipotesis kedua, nilai signifikansi sebesar 0,636 adalah lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X1 (motivasi belajar) terhadap variabel Y (prestasi belajar). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Ini berarti bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa dalam konteks penelitian ini.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independent. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Linear Berganda

Model		Unstandar dized B	Coeffi ents Std. Error	Standar dized Coeffie nts Beta	t	Sig
1.	(Const ant)	12,609	2,318		5,4 39	,00 0
	Motiv asi	0,031	,066	,060	,47 5	,03 6
	Minat	,409	,106	,487	3,8 42	,00 0

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan output di SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y=12,609(\alpha) + 0,031(X1) - 0,409(X2) + e$$

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 12.609. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi motivasi belajar (X1) dan minat belajar (X2) bernilai 0 satuan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresivitas adalah 12. 609.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang moderat antara variabel bebas (minat dan motivasi) dengan variabel terikat (prestasi). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R) sebesar 0.512. Selain itu, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.262 mengindikasikan bahwa 26.2% variabilitas dalam prestasi dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut. Adjusted

R Square yang sebesar 0.234 menunjukkan penyesuaian yang lebih akurat dari R Square dengan memperhitungkan jumlah prediktor dalam model. Standard error of the estimate sebesar 1.896 menunjukkan seberapa baik model memprediksi nilai-nilai aktual.

Analisis ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 9.398 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai p yang lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara statistik signifikan dalam memprediksi prestasi berdasarkan minat dan motivasi. Dengan kata lain, model ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa. Meskipun pengaruhnya bersifat moderat, namun signifikansi statistik yang ditemukan menegaskan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki kontribusi yang penting dalam menentukan prestasi siswa.

DISKUSI

Penelitian ini memiliki beberapa keunikan dan kontribusi yang dapat dibandingkan dengan penelitian sejenis lainnya. Salah satu keunikannya adalah fokus pada siswa sekolah dasar, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti variabel sejenis pada jenjang SMP atau SMA. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Heriyanti (2017) dengan judul "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika" (Heriyati, 2017). Penelitian tersebut menggunakan variabel minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa SMP. Hasilnya menunjukkan bahwa minat dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Namun, penelitian ini

mengaplikasikan variabel minat dan motivasi belajar pada siswa SD, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada siswa SMP. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut juga berpengaruh pada siswa SD yang memiliki tingkat perkembangan kognitif berbeda. Korelasi antar indikator variabel dan reliabilitas alat ukur penelitian ini juga lebih tinggi dibandingkan penelitian sebelumnya (Heriyati, 2017). Hal ini menunjukkan kualitas alat ukur yang lebih baik.

Penelitian ini juga menjelaskan lebih lanjut bahwa minat belajar berpengaruh karena siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran (Fitriani and Dewi, 2021). Sementara itu, motivasi belajar belum cukup karena tergantung pada faktor eksternal seperti metode mengajar guru.

Temuan penelitian yang menarik adalah bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PKn, sementara motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menekankan peran penting minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar. Minat belajar merupakan faktor internal yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung akan lebih tekun, perhatian dan berusaha untuk memahami materi pelajaran.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar khususnya dalam mata pelajaran PKn. Guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran

yang dapat meningkatkan minat belajar, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian tugas yang menantang serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan meningkatnya minat belajar siswa, diharapkan prestasi belajar PKn juga akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat tercapai dengan optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dengan mengaplikasikan variabel yang sama pada konteks siswa SD dan menjelaskan temuan secara lebih mendalam berdasarkan referensi terpercaya. Meskipun demikian, penelitian ini hanya mengukur pengaruh dua variabel yaitu motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar PKn. Pada penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan variabel lain yang kemungkinan juga berpengaruh, seperti faktor lingkungan belajar, metode pembelajaran atau karakteristik guru. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa sekolah dasar serta strategi yang efektif untuk meningkatkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa sekolah dasar, sedangkan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar PKn mereka, namun peningkatan motivasi belajar secara sendiri belum cukup.

Diperlukan minat belajar yang baik yang didukung dengan metode pembelajaran dan kegiatan belajar yang menyenangkan untuk mendorong motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat GTK Pendidikan Dasar (2021) 'Pembelajaran 3: Penerapan Hak dan Kewajiban serta Norma Pancasila', *Modul Belajar Mandiri Kewarganegaraan*, pp. 59–120.

Elfa Sumiyati (2017) 'Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), pp. 66–72.

Fitriani, D. and Dewi, D.A. (2021) 'Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter', *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), pp. 489–499. Available at: <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>.

Friani, I.F., Sulaiman and Mislinawati (2017) 'Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), pp. 88–97. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/188143-ID-kendala-guru-dalammenerapkan-model-pembe.pdf>.

Hasibuan, A.S., Nelwati, S. and Mardison, S. (2020) 'Haubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 6(1), pp. 37–43. Available at: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/1751>.

Heriyati (2017) 'Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika [The effect of interest and motivation to learn on mathematics learning achievement]', *Jurnal Formatif*, 7(1), pp. 22–32.

Kelas, S., Ips, X.I. and Comal, S.M.A.N. (2022) 'PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 COMAL PEMALANG Anisa Wijayanti 1 DAN David Firna Setiawan 2', 02(02), pp. 308–316.

Al Musafiri, M.R. and Umroh, N.M. (2022) 'Hubungan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi', *Jurnal At-Taujih*, 2(2), p. 70. Available at: <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1726>.

Ramadhan Almadani and , Dede Indra Setiabudi (2022) 'Pengembangan Kognitif Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Literatur Harian', *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1), pp. 34–42. Available at: <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i1.72>.

Salsabila, A. and Puspitasari (2020) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar', *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), pp. 278–288.

Sari, N. and Rizki, N. (2021) 'Meningkatkan Pengetahuan Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran Penemuan pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 035 Indrapuri', *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(2), pp. 2617–2626. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1263>.

Sulthon, S. (2017) 'Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI', *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>.

Syamsuryadin, S. and Wahyuniati, C.F.S. (2017) 'Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta', *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), pp. 53–59. Available at: <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.

Tulungagung, I. (2018) 'BAB IV HASIL PENELITIAN A. Uji Persyaratan Analisis 1. Uji Normalitas', (April 2018), pp. 86–97. Available at: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10003/7/BAB IV.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10003/7/BAB%20IV.pdf).